



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 5132-5141

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peranan Musik pada Sekolah Minggu di HKBP Palangka Raya dalam Pencapaian Tujuan Peribadatan

Frisca Aries Br. Lumbantobing^{1✉}

Fakultas Seni Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Email: frisca.tobing90@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan gambaran peranan dari musik pada sekolah minggu HKBP Palangka Raya dalam pencapaian tujuan peribadatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam yang menekankan pemahaman pada unsur subjektif dari individu itu sendiri mengenai fenomena yang diteliti dan dianggap sesuai dalam menjawab masalah penelitian. Subjek penelitian ini berjumlah 15 orang, Subjek yang meliputi anak-anak sekolah minggu horong 3 (kelas 5-6 SD). Hasil penelitian ini yaitu secara umum, semua anak sekolah minggu masih belum memahami konteks musik yang disajikan saat ibadah sekolah minggu. Tidak ada ibadah sekolah minggu tanpa iringan musik. Penelitian ini memaparkan peranan musik dalam mewujudkan ibadah sekolah minggu yang berkualitas, serta tercapainya tujuan peribadatan dalam konteks HKBP secara khusus dalam liturgi HKBP.

Kata Kunci: *Peranan Musik, Sekolah Minggu, HKBP*

Abstract

The purposes of this research is to describe the role of musik in the HKBP Palangka Raya Sunday School in achieving the goals of worship. The reseach method used is qualitative reseach which purposes to obtain an in-depth understanding which emphasizes understanding the subjective elements of the individual himself regarding the phebomenon being studied and is considered appropriate in answering the research problem. The subjects of this research were 15 people, the subjects included Horong 3 Sunday School children (grades 5-6 elementary school). The results of this research are that in general, all Sunday school children still do not understand the context of the music presented during Sunday School services. There is no Sunday School service without musical accompaniment. This research explains the role of music in realizing quality Sunday School worhip, as well as achieving in the HKBP context, specifically in the HKB P liturgy.

Keywords: *The role of music, Sunday School, HKBP*

PENDAHULUAN

Dimasa kanak-kanak, bukan hanya peroses perkembangan anak, tetapi juga awal pembelajarannya. Proses tumbuh kembang anak meliputi perkembangan fisik, kecerdasan, emosi, Bahasa, bermain, pemahaman, kepribadian, moral dam kesadaran beragama (Yusuf 2008: 151). Anak-anak pada masa ini penuh rasa ingin tahu dan selalu bertanya. Anak-anak belajar dengan cara meniru, baik itu berupa sesuatu atau kebiasaan baik atau kebiasaan buruk tanpa mengetahui artinya. Oleh karena itu, pada masa sekarang ini perlu diperhatikan dalam pembelajaran anak melalui contoh atau model pembelajaran yang baik dan mendorong agar anak belajar hal yang baik dengan yang ditirunya.

Menurut Siswoyo, Hadi (2018) Ada dua wadah yang secara sistematis dan juga terencana dapat melakukan pembentukan karakter, yang pertama keluarga dan yang kedua gereja. Dalam hal ini, keluarga merupakan faktor terpenting yang menentukan tumbuh kembang anak. Perkembangan pendidikan anak dimulai dari karakter keluarga, pendidikan orangtua atau keluarga harus diperhatikan. Dalam keluarga Kristiani, salah satunya adalah kasih. Ajaran ini sangat bermanfaat dalam membesarkan anak dan membangun karakter anak. Disisi lain, kelompok anak-anak sudah memiliki tempat pertemuan yang biasa disebut sekolah minggu. Kegiatan ini dilakukan dalam pelayanan anak, dimana bukan hanya ibadah saja tetapi menyanyi, berdoa dan memberitakan firman Tuhan. Sekolah minggu juga dimaksudkan sebagai tempat pelatihan dan pembentukan karakter bagi anak-anak.

Ibadah sekolah minggu akan terasa hidup jika diiringi dengan musik saat tata liturgi. Musik penyembahan dalam kebaktian sekolah minggu pada hakekatnya merupakan bagian dari kebaktian dalam konsep liturgi tertentu. Beger dan Luckman (2013) menekankan bahwa pengetahuan atau kognitif memiliki nilai yang dilegitimasi oleh etika yang berkembang di masyarakat. Jadi informasi yang dapat diinterpretasikan oleh masyarakat dari pelayanan adalah bagaimana situasi yang harus disajikan dan sikap yang harus ditunjukkan selama kebaktian. Seperti bertepuk tangan dan mengangkat tangan. Anak-anak sekolah minggu biasanya sangat senang dengan nyanyian yang riang sehingga membuat anak-anak bertepuk tangan saat proses kebaktian.

Musik gereja telah menjadi bagian integral dari ibadah Kristen selama berabad-abad. Dari nyanyian Gregorian hingga himne pujian dan penyembahan modern, penggunaan musik di gereja berfungsi sebagai sarana untuk ibadah gratis dan pujian kepada Tuhan. Itu juga membantu menciptakan rasa kebersamaan di antara para pengunjung gereja atau jemaat, sehingga dapat membuat para jemaat datang untuk berkumpul dan menghadiri ibadah sebagai satu kesatuan dan tujuan. Nyanyian atau paduan suara jemaat dilengkapi dan diperkaya dengan berbagai instrument seperti organ, piano, gitar dan drum.

Musik memegang peranan yang sangat penting dalam kebaktian sekolah minggu di HKBP Palangka Raya. Kehadiran musik bukan sekedar hiburan atau tambahan dalam pelayanan kebaktian. Tetapi musik benar-benar merupakan alat atau bagian yang penting untuk memahami nilai dari ibadah tersebut. Di sekolah minggu HKBP Palangka Raya, kajian tentang peranan musik itu untuk mencapai tujuan ibadah sangatlah penting dengan kata lain, karena peranan musik itu dapat mendorong mewujudkan karya kasih Tuhan dalam kehidupan sehari-hari anak sekolah minggu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya deskriptif naratif. Deskripsi naratif adalah pekerjaan penelitian yang perlu dijelaskan dalam analisis data. Dalam penelitian ini ditegaskan bahwa permasalahan yang dihadapi subjek penelitian dideskripsikan sesuai dengan informasi yang terkumpul. Sanafiah Faisal (1999: 21) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai penelitian deskriptif yang menyelidiki dan menjelaskan suatu fenomena atau realitas sosial dengan menggambarkan beberapa variabel

yang berkaitan dengan masalah dan unit penelitian sehingga penelitian deskriptif tidak menggunakan atau menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, pengukuran atau rumus statistik. Oleh karena itu, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang menjelaskan dan mendeskripsikan peran musik dalam mencapai tujuan ibadah di Sekolah Minggu HKBP Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. HKBP

Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) adalah gereja berdenominasi Kristen Protestan dengan warisan tradisi Lutheran dan Reformed di kalangan masyarakat Batak, umumnya Batak Toba. Gereja ini merupakan yang terbesar di antara gereja-gereja Protestan yang ada di Indonesia dan Asia Tenggara, sehingga menjadikannya organisasi keagamaan terbesar ketiga di Indonesia setelah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Gereja ini tumbuh dari misi Rheinische Missiongesellschaft (RMG) asal Jerman yang berdiri pada 7 Oktober 1861. HKBP berkantor pusat di Pearaja (Kabupaten Tapanului Utara, Sumatera Utara) yang berjarak sekitar 1 km dari pusat kota Tarutung. Disini juga terdapat *Ephorus* (uskup) sebagai pucuk pimpinan HKBP berkantor. HKBP juga adalah anggota Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI).

2. Sekolah Minggu

Sekolah Minggu merupakan kegiatan ibadah anak-anak khususnya Indonesia yang diadakan pada hari Minggu. Banyak denominasi Kristen yang mengajarkan kisah-kisah Alkitab di dalam Sekolah Minggu. Biasanya kegiatan Sekolah Minggu diadakan di dalam sebuah Gereja atau di rumah jemaat dengan sebutan diluar kata "Sekolah Minggu". Sekolah Minggu merupakan wujud pelayanan khusus di antara anak-anak dengan tujuan membawa mereka untuk mengenal dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. (https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Minggu).

Sekolah Minggu ditujukan kepada anak-anak kecil yang kemudian akan disebut sebagai anak sekolah minggu. Sama seperti sekolah pada umumnya, sekolah minggu juga diajar oleh beberapa guru. Guru-guru dalam sekolah minggu merupakan orang-orang yang paham akan ajaran agama Kristen. Para guru tersebut berkewajiban untuk mengajarkan pemahaman yang

mereka miliki kepada anak-anak yang tergabung dalam sekolah minggu. Sekolah Minggu juga adalah salah satu cara yang efektif dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, penanaman nilai-nilai Kristiani dan pertumbuhan iman dalam Kristus Yesus. Tujuannya tak lain untuk mencetak generasi pengikut Yesus yang dewasa secara iman dan pengetahuan.

Pada Sekolah Minggu, anak-anak diajarkan iman Kristiani melalui cerita-cerita yang ada di dalam Alkitab mulai dari Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru. Tak lupa juga diselingi dengan beberapa permainan yang sesuai dengan cerita Alkitab agar anak tidak merasakan bosan. Dalam pelayanan sekolah minggu, pendidikan Kristen sangat ditekankan, karena pendidikan Kristen merupakan program pendidikan yang mengajar manusia tentang Allah dan membina manusia untuk memasuki suatu hubungan pribadi secara langsung dengan Allah. Boehlke mengutip pernyataan Calvin mengenai pendidikan Kristen:

Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambung yang diberi semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.

Pelayanan Sekolah Minggu merupakan tanggungjawab orang-orang percaya yang melayani di gereja, yakni para pengajar atau Pembina yang biasa disebut guru Sekolah Minggu, hamba Tuhan yang melayani di gereja dan majelis gereja. Pelayanan Sekolah Minggu yang ada dalam gereja harus bertumbuh. Barnette mengemukakan 7 prinsip pertumbuhan pelayanan Sekolah Minggu sebagai berikut:

1. Berhubungan dengan jumlah petugas, karena keperluan dari tiap-tiap tingkat usia, jumlah petugas lebih banyak diperlukan.
2. Berhubungan dengan ukuran ruangan, kelas-kelas mencapai titik puncak dari pertumbuhan dalam jangka waktu yang singkat. Bila pertumbuhan kelas mulai kurang pesat, maka ini menjadi tanda akan perlunya menambah satu atau lebih kelas-kelas dari yang telah dipakai.
3. Berhubungan dengan kesatuan-kesatuan baru, kesatuan-kesatuan bertumbuh pesat memenangkan lebih banyak jiwa kepada Kristus dan berkeinginan membentuk kesatuan-kesatuan baru.
4. Berhubungan dengan pembagian tingkat usia, perbedaan tingkat usia menyediakan dasar yang masuk akal bagi penambahan kesatuan-kesatuan baru.

5. Berhubungan dengan kenaikan kelas, kenaikan kelas mengakui hukum alam dari pertumbuhan dan perkembangan.
6. Berhubungan dengan gedung, gedung meletakkan dasar bagi polanya, sangatlah sukar bagi Sekolah Minggu untuk bertumbuh diluar kemampuan gedungnya.
7. Berhubungan dengan perkunjungan, jumlah terdaftar dan jumlah hadir bertambah sesuai dengan jumlah perkunjungan pribadi yang dilakukan.

Maitimoe berpendapat:

Tugas istimewa daripada Sekolah Minggu dan kebaktian anak-anak adalah mengumpulkan anak-anak pada hari Minggu, memberitakan Injil Kristus dengan cara yang tertentu kepada mereka; bersama-sama dengan mereka mencari hadirat Tuhan Allah dengan menyembah, memuji dan mengucapkan syukur. Untuk mengerti Injil, maka perlu pengetahuan tentang isi Alkitab, sehingga di Sekolah Minggu isi Alkitab itu diceritakan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dimengerti dengan jelas pengertian Sekolah Minggu. Sekolah Minggu merupakan wadah atau sarana, organisasi untuk menjangkau anak-anak dimana anak-anak dikumpulkan, diajarkan tentang Firman Tuhan, memuji Tuhan juga membawa dan membimbing mereka untuk mengenal Kristus serta membimbing mereka secara rohani dalam ibadah dan persekutuan dengan Tuhan.

Sama seperti halnya umat HKBP lainnya diseluruh dunia, demikian juga umat HKBP di Palangka Raya terutama anak-anak Sekolah minggunya dalam melaksanakan peribadatannya yang menggunakan musik. Dalam peribadatan anak Sekolah Minggu di HKBP Palangka Raya, musik dalam hal ini nyanyian-nyanyian yang digunakan semuanya sesuai dengan kebutuhan bagian-bagian liturgi, seperti pembuka, Hukum Taurat, Pengakuan Dosa, Pembacaan Firman, Pengakuan Iman Rasuli, Firman Tuhan, Penutup. Dalam setiap susunan liturgi, selalu ada pengantar nyanyian terlebih dahulu untuk memberitahukan kepada jemaat agar dipahami, dihayati dan direnungkan. Setiap lagu antar liturgi memiliki melodi yang sangat mengikat dengan emosi-emosi syair yang disampaikan sehingga anak-anak sekolah minggu benar-benar dapat merasakan hadirat Tuhan ditengah-tengah mereka. Lagu-lagu yang sering dibawakan saat ibadah sekolah minggu di HKBP Palangka Raya yaitu Matahari Bersinar Trang, Happy Ya ya ya, Kingkong Badannya Besar, Holan Dakdanak, Tanganhu Na Metmet, dan lainnya.

Yang menarik dari penelitian ini yaitu komentar beberapa anak sekolah minggu yang mengikuti ibadah secara intens mengatakan saat menyanyikan lagu, tercipta dorongan dari dalam diri mereka tanpa paksaan untuk ingin segera melaksanakan apa yang Tuhan sampaikan melalui lagu tersebut. Musik dapat menghipnotis pendengar sehingga muncul dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuai dengan apa yang muncul dalam benak si pendengar. Hal ini selaras dengan pendapat Merritt bahwa musik mempengaruhi emosi tanpa dapat dianalisa bahkan dipahami. Ketika Allah menciptakan alam semesta ini, Dia memasukkan unsur musik dalam setiap bagian-bagian daripada ciptaanNya. Segala sesuatu yang di ciptakanNya mulai dari benda yang tidak bernyawa, desiran angin, gunung-gunung, pepohonan dan suara dari setiap benda bernyawa, ada sesuatu simfoni suara yang dipersembahkan kepada Tuhan (Mike & Viv Hibbert, 1988:2). Hal ini terbukti dalam ayat "... dan biarlah segala makhluk memuji nama-Nya yang kudus untuk seterusnya dan selamanya" (Mazmur 145:21), "Biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan! Haleluya!" (Mazmur 150:6).

Musik merupakan suatu karunia Allah yang dapat digunakan manusia untuk memberikan pujian dan ucapan syukur kepada penciptaNya dan juga untuk menyatakan emosi, perasaan sedih dan senang. Menyanyi khususnya menonjol dalam ibadah kepada Allah, tetapi musik instrumental juga telah memainkan peranan penting dalam ibadah. Musik tidak saja berfungsi untuk mengiringi para vokalis, tetapi juga dapat memperindah nyanyian.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa anak sekolah minggu yang sudah ditranskripkan dan dikelompokkan untuk menemukan jawaban atas permasalahan. Dari hasil wawancara terhadap 5 orang anak sekolah minggu dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Wawancara

Nama	Pengalaman	Suasana
RH	Senang dengar musik	Membuat hati tenang dan sukacita
	Tidak suka musik yang slow	
CS	Senang mendengar segala jenis musik.	Membangun suasana senang, membuat mood baik, memahami kehadiran Tuhan Yesus
AS	Biasa saja	Membangun mood menjadi lebih baik
	Tidak terlalu menyukai musik	

DP	Pada saat ibadah sekolah minggu, lebih menyukai lagu-lagu girang	Menikmati musi, membuat suasana sukacita, lebih mengenal Tuhan Yesus
ZS	Sangat menyenangkan musik klasik, instrumental.	Meningkatkan mood, semangat sukacita

Dari hasil wawancara diatas, bisa dilihat bahwa musik tercipta dari hati dan bukan hanya dari pikiran. Salah satu aspek yang sangat kuat dari musik adalah kelengkapan dan kemampuannya untuk merangsang reaksi menyeluruh di dalam tubuh manusia. Bila mendengarkan musik maka tubuh kita akan bereaksi secara menyeluruh. Musik rohani pada masa ini tersedia dalam berbagai genre atau gaya musik yang dikemas sedemikian untuk mengekspresikan kebenaran injil. Ini yang terjadi pada anak Sekolah Minggu HKBP bahwa ketika mereka mendengar beberapa genre lagu Sekolah Minggu yang disajikan setiap minggunya, mereka akan merasakan suasana yang berbeda setiap minggu.

Pembahasan

Ibadah Sekolah Minggu ini dikemas dalam format khusus yang menarik anak-anak untuk datang beribadah, dikarenakan rentang usia anak Sekolah Minggu HKBP dari mulai 0 bulan sampai kelas VII. Ibadah Sekolah Minggu dikemas setiap minggunya berbeda temanya karena berpatokan dengan Buku Panduan yang sudah ditentukan dari Pearaja pusat HKP. Dari mulai lagu yang akan di sajikan, Firman Tuhan yang akan diberitakan ke anak-anak Sekolah Minggu. Disini peneliti akan mengkrucutkan membahas tentang peranan musik dalam ibadah Sekolah Minggu.

Musik sangat berperan besar dalam ibadah Sekolah Minggu di HKBP Palangka Raya. Pentingnya musik dalam ibadah tersebut adalah untuk menciptakan suasana yang mendukung kegiatan ibadah. Musik ibadah merupakan media penghantar antar anak-anak Sekolah Minggu untuk sampai kepada Firman Tuhan melalui pujian yang dinyanyikan baik dengan Bahasa Indonesia bahkan menggunakan Bahasa Batak. Makna dari lagu tersebut akan sampai secara tidak langsung kepada anak Sekolah Minggu jika menggunakan iringan musik.

SIMPULAN

Anak Sekolah Minggu HKBP Palangka Raya merupakan contoh dari salah satu anak-anak Sekolah Minggu HKBP lainnya yang masih berusaha memperhatikan tentang peranan musik saat ibadah. Hal ini dapat dilihat dari usaha dan dukungan gereja untuk meningkatkan kualitas musik yang ada. Lagu-lagu yang diajarkan saat ibadah Sekolah Minggu kiranya semakin dapat berkembang untuk genre yang dibawakan, tidak hanya monoton pada satu gaya saja. Anak Sekolah Minggu juga semakin dibiasakan menyanyikan lagu-lagu rohani dengan berbahasa Batak agar anak Sekolah Minggu mengerti, mengenal, dan mencintai Bahasa dari daerahnya.

Nyanyian yang dipilih sesuai dengan musik, sesuai dengan materi pengajaran sekolah minggu agar dapat mengungkapkan perasaan kepada Yesus Kristus. Jika terdapat lagu baru, maka hendaklah mempelajari syairnya terlebih dahulu. Mengajarkan makna dari lagu tersebut agar tujuan dari peribadatan Sekolah Minggu tersebut sampai kepada alam bawa sadar anak Sekolah Minggu. Dalam pembawaan nyanyian, hendaklah menggunakan gerak atau bermain karena anak Sekolah Minggu dapat menarik perhatiannya, dapat berekspresi, melatih pemahaman dan melatih emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2015). LAGU ANAK SEBAGAI SALAH SATU SARANA MENDIDIK ANAK. *Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR", II*, 108-116.
- Barnette, J. N., (1996). Gereja Yang Berkembang Melalui Sekolah Minggu, Bandung: LBB
- Boehlke, Robert R., (1994). Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Faisal, S. (1999). *Format-format Penelitian Social*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Homrighausen, I. (2007). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ismail, A. (1999). *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar PAK*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Maitimoe, (1995). Asal Mula, Perkembangan dan Pekerjaan Sekolah Minggu dan Kebaktian Anak-anak, Djakarta: Dewan Geredja-geredja di Indonesia.
- Naipospos, P. S., (1979). Penuntun Sekolah Minggu, Jakarta: BPK Gunung Mulia

- Pattinama, Y. A. Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja, *Scripta: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no.2 (2019):132-151
- Rosmiati, A. (2014). Teknik Stimulasi dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Lirik Lagu Dolanan. *Resital*, 71-82.